

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bintan secara umum berada dalam kondisi relatif terkendali, meskipun masih dihadapkan pada tekanan harga pada sejumlah komoditas pangan strategis. Dinamika harga di daerah dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi pasokan dari luar daerah, serta meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting (Bapokting) di Kabupaten Bintan pada Triwulan II 2025 menunjukkan fluktuasi terbatas. Beberapa komoditas pangan seperti beras, cabai, bawang, daging ayam ras, dan telur ayam ras mengalami pergerakan harga yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, kelancaran distribusi, serta ketergantungan pasokan dari wilayah lain.

Meskipun demikian, ketersediaan pasokan secara umum masih mencukupi, dan tidak terjadi kelangkaan yang berdampak signifikan terhadap stabilitas harga di pasar.

Perkembangan Harga Barang Lainnya dan Jasa Harga barang lainnya dan jasa di Kabupaten Bintan pada Triwulan II 2025 relatif stabil. Kelompok transportasi dan jasa mengalami penyesuaian seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi, namun masih dalam batas wajar. Adapun kelompok perumahan, air, listrik, dan jasa lainnya cenderung tidak memberikan tekanan berarti terhadap inflasi daerah.

Faktor yang mendorong inflasi di Kabupaten Bintan antara lain:

1. Meningkatnya permintaan masyarakat seiring pemulihan dan pertumbuhan aktivitas ekonomi.
2. Faktor musiman dan cuaca yang memengaruhi produksi dan distribusi komoditas pangan.
3. Biaya distribusi dan logistik, mengingat karakteristik wilayah kepulauan.

Sementara itu, tekanan inflasi dapat diredam melalui:

- Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bintan;
- Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan secara rutin;
- Pelaksanaan operasi pasar dan gerakan pangan murah;
- Sinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat dalam menjaga kelancaran distribusi.

Risiko Inflasi ke Depan terdapat beberapa risiko yang perlu diantisipasi, antara lain:

1. Gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem, yang berpotensi menghambat pasokan barang ke Kabupaten Bintan.
2. Volatilitas harga komoditas pangan strategis, terutama komoditas yang masih bergantung pada pasokan dari luar daerah.

Peningkatan permintaan pada periode tertentu, seperti hari besar keagamaan dan libur panjang.

4. Kenaikan biaya logistik dan transportasi yang dapat mendorong harga barang dan jasa.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bintan pada Triwulan II

Tahun 2025 antara lain:

1. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Kabupaten Bintan masih bergantung pada pasokan komoditas pangan strategis dari luar daerah, sehingga rentan terhadap gangguan distribusi dan fluktuasi harga di daerah pemasok.

2. Volatilitas Harga Komoditas Pangan Strategis

Harga komoditas pangan volatile food seperti cabai, bawang, daging ayam ras, dan telur ayam ras cenderung berfluktuasi akibat faktor musiman dan kondisi cuaca.

3. Biaya Distribusi dan Logistik yang Relatif Tinggi

Karakteristik wilayah kepulauan menyebabkan tingginya biaya transportasi dan distribusi, yang berdampak pada harga barang kebutuhan pokok dan penting di tingkat konsumen.

4. Keterbatasan Produksi Pangan Lokal

Kapasitas produksi pangan lokal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga upaya penguatan ketahanan pangan daerah masih perlu ditingkatkan.

5. Peningkatan Permintaan Musiman

Peningkatan permintaan masyarakat pada periode tertentu berpotensi mendorong kenaikan harga apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bintan pada triwulan II tahun 2025. Beberapa kegiatan di triwulan II ini terkait pengendalian inflasi sebagai berikut:

1. Monitoring dan Pemantauan Harga
 2. Operasi Pasar dan Stabilisasi Harga
 3. Penguatan Koordinasi Lintas Sektor
 4. Pemantauan dan Pengendalian Volatile Food
 5. Sosialisasi dan Komunikasi Publik
- 3.

Evaluasi dan Pelaporan Triwulan

6.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II Tahun 2025, implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bintan menunjukkan hasil yang cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan pada komoditas pangan strategis. Evaluasi kebijakan dilakukan melalui pemantauan harga pasar, operasi pasar, koordinasi lintas sektor, dan sosialisasi kepada pedagang serta masyarakat.

Hasil Evaluasi:

1. Pemantauan Harga dan Operasi Pasar

Kegiatan pemantauan harga dan operasi pasar mampu menekan fluktuasi harga komoditas pangan strategis, terutama beras, daging ayam ras, telur, cabai, dan bawang. Harga secara umum relatif stabil, meskipun terdapat kenaikan terbatas pada komoditas tertentu karena faktor musiman dan pasokan eksternal.

2. Koordinasi Lintas Sektor dan Sinergi TPID

Penguatan koordinasi dengan pemerintah provinsi, instansi terkait, dan pelaku usaha terbukti meningkatkan kelancaran distribusi dan memastikan ketersediaan pasokan di pasar, sehingga stabilitas harga dapat lebih terjaga.

3. Keterbatasan dan Tantangan

Tantangan utama masih pada ketergantungan pasokan dari luar daerah, biaya distribusi yang tinggi, dan volatilitas harga komoditas pangan strategis. Faktor musiman dan kondisi cuaca juga mempengaruhi stabilitas harga di pasar lokal.

4. Dampak Kebijakan

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan II berhasil menjaga inflasi dalam batas terkendali, meningkatkan ketersediaan barang kebutuhan pokok, dan memperkuat ketahanan pasar di Kabupaten Bintan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bintan pada Triwulan II Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Bintan merekomendasikan beberapa langkah strategis kepada Pemerintah Pusat untuk mendukung stabilitas harga dan

ketersediaan barang kebutuhan pokok, antara lain:

1. Penguatan Pasokan Komoditas Pangan Strategis

Mendukung peningkatan ketersediaan dan distribusi komoditas pangan strategis (beras, daging ayam ras, telur, cabai, bawang) melalui kerja sama dengan daerah pemasok dan optimalisasi rantai distribusi nasional.

2. Pengendalian Harga Pangan dan Barang Penting

Memperkuat mekanisme pengendalian harga di tingkat pusat, termasuk operasi pasar nasional, intervensi harga strategis, serta dukungan subsidi logistik untuk wilayah kepulauan seperti Kabupaten Bintan.

3. Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah

Mendukung program produksi pangan lokal dan hortikultura untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah, termasuk pengembangan sentra produksi strategis dan infrastruktur penyimpanan.

4. Penguatan Koordinasi Lintas Daerah

Memperkuat sinergi pusat-daerah dalam pemantauan inflasi, distribusi pangan, dan kebijakan stabilisasi harga, sehingga kebijakan pengendalian inflasi dapat berjalan efektif secara nasional dan di daerah kepulauan.

5. Antisipasi Risiko Inflasi Musiman dan Eksternal

Memberikan dukungan terhadap strategi mitigasi risiko inflasi akibat fluktuasi harga global, cuaca ekstrem, dan kenaikan biaya distribusi, agar stabilitas harga di Kabupaten Bintan tetap terjaga.